

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha untuk mengukur apa yang menjadi prestasi, hasil usaha dan keuntungan (laporan keuangan) merupakan salah satu fungsi akuntansi. Laporan keuangan merupakan sebuah media yang dapat digunakan untuk menginformasikan tentang kinerja dan kondisi suatu perusahaan. Informasi yang terkandung didalamnya adalah segala hal yang ada kaitannya dengan posisi keuangan, perusahaan serta menurun atau meningkatnya posisi keuangan suatu perusahaan dan memberikan manfaat bagi sebagian besar penggunaannya dalam menentukan mengenai pengambilan kebijakan ekonomi perusahaan. Laporan keuangan juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan yang dioperasikan oleh manajemen dalam melaksanakan penyelenggaraan terhadap sumber daya yang ada pada perusahaan untuk suatu periode tertentu dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan bagaimana pertanggungjawaban dari manajemen tersebut. Data mengenai laba merupakan informasi yang terutama yang terdapat didalam sebuah laporan keuangan menurut pendapat Nurdiniah dan Herlina (2015).

Pada umumnya proses menilai kinerja dari sebuah perusahaan adalah melalui informasinya terkandung didalam laporan keuangannya. Para investor cenderung melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan berdasarkan dari apa yang terkandung didalam laporan keuangan tersebut, hal ini dilakukan oleh para investor agar dirinya tidak melakukan tindakan salah berinvestasi sehingga mengurangi risiko kerugian yang di derita oleh karena kesalahannya sendiri dalam

memilih media investasi. Didalam laporan keuangan suatu perusahaan pada umumnya menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, dari informasi-informasi tersebut, informasi mengenai laba cenderung mendapatkan perhatian khusus.

Poin didalam laporan keuangan yang pada umumnya menjadi perhatian utama hal ini dikarenakan informasi laba dapat memberikan suatu informasi yang berguna untuk menaksir prestasi atau kinerja dari suatu manajemen perusahaan. Kecenderungan manajemen perusahaan memperhatikan laba entitas sering mendorong timbulnya perilaku menyimpang dalam mengelola laba entitas yang mana dinamakan manajemen laba.

Proses intervensi ataupun intrusi yang pihak dalam atau internal perusahaan lakukan secara sengaja di laporan keuangan mendapatkan keuntungan secara pribadi merupakan pengertian manajemen laba berdasarkan pengungkapan Schipper (1989). Cara yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan dalam melakukan manajemen laba adalah dengan menerapkan metode yang ada didalam akuntansi sehingga data yang disajikan dapat terlihat akurat dan secara langsung juga dapat memberikan keuntungan bagi pihak yang melakukan penyajian laporan keuangan hasil manipulasi tersebut.

Kegiatan penyajian laporan keuangan secara menyimpang tersebut berimbas bagi perusahaan, hal ini dikarenakan kegiatan tersebut menyebabkan laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan keadaan atau kondisi sebenarnya yang terjadi didalam suatu perusahaan. Tindakan ini juga dapat berdampak buruk bagi para investor, dimana akibatnya adalah pihak investor

mampu membuat kesimpulan dan tindakan yang tidak benar sebagai akibat dari data keuangan tidak benar (Amin & Amin, 2015).

Suatu tindakan yang menyimpang pasti dapat merugikan pihak-pihak yang memiliki kepentingan, termasuk manajemen laba, dimana tindakan ini dapat merugikan perusahaan maupun para investor yang telah menyisihkan sebagian dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan didalam perusahaan tersebut, oleh karena itu perlu diketahui mengenai bagaimana menanggulangi tindakan menyimpang tersebut. Prinsip tata kelola perusahaan merupakan salah satu prinsip yang dilakukan sebagai bentuk pencegahan praktik manajemen laba.

Tata kelola perusahaan merupakan mekanisme atau susunan tata cara tertentu yang digunakan untuk memperkecil angka permasalahan yang ditimbulkan dari internal perusahaan yang mana merupakan sebuah bentuk untuk mengait keuntungan pribadi yang terjadi diantara pihak pemegang saham juga manajer perusahaan. Dengan dilakukannya pengaplikasian tata kelola perusahaan yang tepat diharapkan dapat memegang peran penting dalam upaya pencegahan terjadinya suatu kegiatan manajemen laba.

Keragaman hasil penelitian berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan permasalahan kegiatan manajemen laba ini, membuat penulis pun terkesan melaksanakan penelitian bertitel **“ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA**

PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.”

1.2 Perumusan Masalah

Fenomena-fenomena yang berkaitan dengan tindakan menyimpang dalam kasis manajemen laba telah banyak ditemukan di Indonesia. Salah satu contoh terjadinya fenomena manajemen laba yang cukup dikenal di Indonesia yaitu kasus perusahaan milik Grup Bakrie, PT Agis Tbk (AGIS).

Beralaskan inspeksi yang dilakukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal, 2007 atau yang biasa disebut dengan Bapepam, PT Agis Tbk terbukti telah melakukan tindakan penyimpangan terhadap pelaporan yang berkaitan pada laba yang dihasilkan dari emiten yang diakuisisinya yaitu PT. Akira Indonesia beserta PT. TT Indonesia. PT. Agis Tbk telah menyajikan informasi yang secara material tidak benar. PT. Agis Tbk menyatakan bahwa laba kedua perusahaan yang diakuisisinya tersebut adalah sebesar Rp. 800 miliar, hal ini memberikan perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan laporan keuangan kedua perusahaan tersebut per 31 Maret 2007 yang hanya menunjukkan angka total pendapatan lebih kurang sebesar Rp. 466,8 miliar. Selain daripada penyimpangan tersebut, AGIS juga telah terbukti membuat penyelewengan terhadap laporan keuangannya yang juga merupakan hasil konsolidasi dari beberapa anak perusahaan AGIS sendiri. Pada informasi yang didapat, AGIS menerangkan bahwa mereka memperoleh sekitar 29M pendapatan lainnya. Namun hal ini terjadi tanpa adanya kenyataan yang cukup memberikan jawaban justru sebaliknya menimbulkan keluputan dalam pengaplikasian ajaran dalam akuntan. Kurangnya bukti yang kompeten dan kesalahan penerapan prinsip akuntansi ini berakibat terjadinya ketidakwajaran pada angka dilaporan keuangan.

1.3 Pertanyaan penelitian

Berlandaskan penjelasan yang sudah diungkapkan oleh penulis di atas

oleh karena itu penulis menemukan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dapatkah ukuran suatu perusahaan memiliki konsekuensi manajemen laba?
2. Dapatkah ukuran dewan mempengaruhi manajemen laba?
3. Dapatkah independensi direktur mempengaruhi manajemen laba?
4. Dapatkah rapat dewan memberi dampak manajemen laba?
5. Dapatkah komite nominasi mempengaruhi manajemen laba?
6. Dapatkah komite remunerasi mempengaruhi manajemen laba?
7. Dapatkah komite audit memberi konsekuensi manajemen laba?
8. Dapatkah ukuran komite audit memberi dampak manajemen laba?
9. Dapatkah komite audit independen berdampak manajemen laba?
10. Dapatkah *Audit Expert* memberi dampak manajemen laba?
11. Dapatkah rapat komite audit berakibat kepada manajemen laba?
12. Dapatkah auditor mempengaruhi manajemen laba?
13. Dapatkah kepemilikan manajerial berdampak terhadap manajemen laba?
14. Dapatkah kepemilikan institusional memberi dampak manajemen laba?
15. Dapatkah *leverage* mempengaruhi manajemen laba?
16. Dapatkah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi manajemen laba?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sasaran dan maksud pengkajian yang dilakukan penulis adalah:

1. Melakukan kajian pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Melakukan kajian pengaruh ukuran dewan terhadap manajemen laba.
3. Melakukan kajian pengaruh direktur independen terhadap manajemen laba.
4. Melakukan kajian pengaruh meeting dewan terhadap manajemen laba.
5. Melakukan kajian pengaruh komite nominasi terhadap manajemen laba.
6. Melakukan kajian pengaruh komite remunerasi kepada manajemen laba.
7. Melakukan kajian pengaruh komite audit kepada manajemen laba.
8. Melakukan kajian pengaruh ukuran komite audit kepada manajemen laba.
9. Melakukan kajian dampak audit independen kepada manajemen laba.
10. Melakukan kajian pengaruh *Audit Expert* terhadap manajemen laba.
11. Melakukan kajian pengaruh meeting komite audit pada manajemen laba.
12. Melakukan kajian mengenai pengaruh auditor pada manajemen laba.
13. Melakukan kajian dampak kepemilikan manajerial kepada manajemen laba.
14. Melakukan kajian mengenai pengaruh kepemilikan institusional kepada manajemen laba.
15. Melakukan kajian mengenai pengaruh *leverage* pada manajemen laba
16. Melakukan kajian berpengaruhnya pertumbuhan pada manajemen laba

1.4.2 Manfaat Penelitian

Kegunaan berikut adalah yang diharapkan oleh penulis melalui pengkajian berikut:

1. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Penulis berharap dari pengkajian berikut, bisa sebagai bahan masukan bagi Perguruan Tinggi untuk masa depan dan agar pengkajian berikut dapat menjadi dasar dalam pengkajian yang mungkin dilakukan kedepannya.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Dari pengkajian berikut, penulis mengharapkan emiten dapat memperoleh benefit berupa informasi yang terlebih pada jaminan terlaksananya implementasi GCG pada manajemen laba suatu emiten.

3. Manfaat bagi Investor

Penulis sangat berharap dari hasil penelitian ini dapat menyumbangkan informasi mengenai pentingnya melihat emiten dengan GCG sebagai sistem yang diaplikasikan bagi para investor, sehingga tidak terjadi kerugian yang dapat dirasakan oleh investor sebagai akibat dari kesalahan memilih perusahaan yang melakukan tindakan penyimpangan terhadap manajemen laba.

4. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Pengkajian berikut penulis harapkan mampu menciptakan suatu hal baru berupa tambahan referensi mengenai bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* di Indonesia, terlebih dalam hal manajemen laba sebuah perusahaan.

5. Manfaat bagi Peneliti dan Peneliti lain
Dengan diadakannya observasi ini penulis pun berharap mampu menambah pengetahuan terhadap para pembacanya maupun dapat berguna sebagai salah satu bahan pertimbangan atau referensi dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dan sebagai tambahan wacana keilmuan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan pembahasan lebih lanjut mengenai penelitian ini, sehingga penjelasannya dapat lebih terperinci dan jelas, maka penulis mengatur sistematika pembahasan menjadi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara umum mengenai latar belakang diadakan pengkajian ini beserta penjelasannya terkait persoalan dalam lapangan juga sasaran dan benefitnya dalam penyusunan skripsi ini.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berisi beberapa definisi yang sesuai dengan penelitian dan beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Melakukan pembahasan mengenai metode penelitian dan pendekatan yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai penguraian dari hasil pengujian yang telah dilakukan beserta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Berisi tentang penutup dari skripsi yang berisi rangkuman dari keseluruhan karya ilmiah skripsi ini beserta saran yang sekiranya bisa bermanfaat untuk penelitian dimasa yang akan datang.